

**HAKIKAT DAN LANDASAN PENYELENGGARAN PENDIDIKAN  
PENGEMBANGAN BERMASYARAKAT**

Mata Kuliah : Pendidikan Pengembangan Bermasyarakat

Kode : KPD616207

Dosen Pengampu : Dra. Erni, M.Pd.

Deviyanti Pangestu, S.Pd., M.Pd.

Kelas : 6C



Disusun oleh: Kelompok 1

Nasya Aulia Eka Restu (2313053079)

Tsabitah Qaulan Karima (2313053081)

Khofifah Endar Fatika Sari (2313053082)

Haniefah Ramadhani (2313053088)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2025**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah Swt. yang telah melimpahkan karunia kepada hamba-Nya, sehingga makalah ini dapat di selesaikan. Makalah ini berjudul “Hakikat dan Landasan Penyelenggaraan Pendidikan Pengembangan Bermasyarakat” dilakukan dalam rangka menyelesaikan tugas mata kuliah Pendidikan Pengembangan Bermasyarakat. Makalah ini berisi tentang hakikat dan landasan pendidikan pengembangan bermasyarakat serta relevansi dan urgensi landasan pendidikan dalam transformasi sosial. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Ibu Deviyanti Pangestu, S.Pd., M.Pd. sebagai dosen pengampu mata kuliah ini yang telah membantu memberikan arahan dan pemahaman dalam penyusunan makalah ini.

Semoga makalah “ Hakikat dan Landasan Penyelenggaraan Pendidikan Pengembangan Bermasyarakat” ini dapat memberi manfaat yang sebesar-besarnya bagi peningkatan mutu perkuliahan dan dunia pendidikan pada umumnya. Segala masukan perbaikan terhadap makalah ini akan kami terima dengan senang hati, dan sebelumnya kami kelompok satu mengucapkan terima kasih.

Metro, 24 Februari 2026

Penulis

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	1
1.3. Tujuan.....	1
BAB II PEMBAHASAN.....	2
2.1. Hakikat Pendidikan Pengembangan Bermasyarakat.....	2
2.2. Landasan Penyelenggaraan Pendidikan Pengembangan Bermasyarakat. .	4
2.3. Relevansi dan Urgensi Landasan Pendidikan dalam Transformasi Sosial	6
BAB III PENUTUP.....	9
3.1. Kesimpulan.....	9
3.2. Saran.....	9
DAFTAR PUSTAKA .....	11

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pendidikan pengembangan masyarakat merupakan instrumen strategis yang menempatkan masyarakat sebagai pusat dari proses pembelajaran dan perubahan sosial. Dalam pandangan yang lebih luas, pendidikan dipahami sebagai proses dinamis yang menyatu dengan kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat.

Namun, agar pendidikan pengembangan masyarakat dapat berjalan secara efektif dan tidak sekadar menjadi aktivitas teknis-administratif, diperlukan landasan yang kokoh. Di era transformasi sosial yang cepat, tantangan yang dihadapi masyarakat semakin kompleks. Pendidikan harus mampu berfungsi sebagai proses humanisasi, pemberdayaan, dan transformasi sosial yang berkelanjutan.

### **1.2. Rumusan Masalah**

1. Apa itu hakikat pendidikan pengembangan bermasyarakat?
2. Apa landasan penyelenggaraan pendidikan pengembangan bermasyarakat?
3. Bagaimana relevansi dan urgensi landasan pendidikan dalam transformasi sosial?

### **1.3. Tujuan**

1. Untuk mengetahui hakikat pendidikan pengembangan bermasyarakat.
2. Untuk mengetahui landasan penyelenggaraan pendidikan pengembangan bermasyarakat.
3. Untuk mengetahui relevansi dan urgensi landasan pendidikan dalam transformasi sosial.

## **BAB II**

### **PEMBAHASAN**

#### **2.1. Hakikat Pendidikan Pengembangan Bermasyarakat**

Pendidikan pengembangan masyarakat merupakan bagian dari kajian pendidikan yang menempatkan masyarakat sebagai pusat proses pembelajaran dan perubahan sosial. Pendidikan tidak hanya dipahami sebagai kegiatan formal di lembaga sekolah, tetapi sebagai proses yang berlangsung dalam kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat.

Dalam konteks ini, pendidikan berfungsi sebagai sarana pemberdayaan, peningkatan kualitas hidup, serta penguatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Hakikat pendidikan pengembangan masyarakat menekankan bahwa manusia memiliki potensi yang harus dikembangkan melalui proses yang sadar, terarah, dan berkelanjutan.

Pendidikan menjadi instrumen untuk membentuk kesadaran kritis, kemandirian, serta tanggung jawab sosial. Dengan demikian, memahami hakikatnya menjadi dasar penting sebelum merancang maupun melaksanakan program pendidikan berbasis masyarakat.

##### **1. Hakikat Pendidikan sebagai Proses Humanisasi**

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses memanusiakan manusia. Manusia tidak hanya dilihat sebagai individu yang perlu menguasai ilmu pengetahuan, tetapi sebagai pribadi yang memiliki nilai, moral, dan tanggung jawab sosial. Pendidikan bertujuan mengembangkan seluruh potensi manusia, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dalam pengembangan masyarakat, proses humanisasi ini berarti membantu masyarakat menyadari potensi yang dimiliki, menghargai martabatnya, serta mampu menentukan arah kehidupannya sendiri.

2. Hakikat Pendidikan sebagai Proses Pemberdayaan  
Pendidikan pengembangan masyarakat berorientasi pada pemberdayaan. Artinya, pendidikan tidak bersifat instruktif satu arah, tetapi mendorong partisipasi aktif masyarakat. Masyarakat diposisikan sebagai subjek yang terlibat dalam proses identifikasi masalah, perencanaan, hingga evaluasi program pendidikan.

Melalui pendidikan, masyarakat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk meningkatkan taraf hidupnya. Pendidikan menjadi sarana untuk memperkuat kapasitas individu dan kelompok agar mampu mandiri secara sosial maupun ekonomi.

3. Hakikat Pendidikan sebagai Proses Transformasi Sosial  
Pendidikan memiliki fungsi sosial, yaitu membentuk individu yang mampu berkontribusi terhadap perubahan masyarakat. Pendidikan tidak bersifat netral, melainkan memiliki peran dalam membangun nilai-nilai keadilan, demokrasi, dan solidaritas sosial. Dalam pengembangan masyarakat, pendidikan menjadi alat transformasi sosial. Perubahan pola pikir, perilaku, serta struktur sosial dapat terjadi melalui proses pembelajaran yang berkelanjutan.

Dengan demikian, pendidikan bukan hanya mencetak individu yang cerdas secara akademik, tetapi juga individu yang peka terhadap persoalan sosial dan mampu menjadi agen perubahan.

4. Hakikat Pendidikan sebagai Proses Berkelanjutan  
Pendidikan pengembangan masyarakat bersifat sepanjang hayat. Proses belajar tidak terbatas pada usia atau jenjang tertentu, melainkan berlangsung sesuai kebutuhan dan dinamika masyarakat. Pendidikan formal, nonformal, maupun informal saling melengkapi dalam membangun kapasitas masyarakat.

Konsep ini menegaskan bahwa pendidikan merupakan proses dinamis yang terus menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan tantangan sosial yang dihadapi masyarakat.

## **2.2. Landasan Penyelenggaraan Pendidikan Pengembangan Bermasyarakat**

Untuk Landasan pendidikan pada hakikatnya terdiri atas berbagai unsur atau komponen yang saling terkait dan membentuk kerangka menyeluruh. Unsur-unsur ini memberikan arah, legitimasi, dan koherensi terhadap praktik pendidikan, sehingga tidak sekadar berjalan berdasarkan kebiasaan atau kebutuhan pragmatis, tetapi memiliki dasar teoritis, normatif, dan empiris yang kokoh. (Nugroho, 2008).

### **1. Landasan Filosofis**

Landasan filosofis merupakan komponen utama yang mengarahkan pendidikan kepada tujuan hakiki manusia. Filsafat pendidikan membantu menjawab pertanyaan-pertanyaan mendasar seperti: mengapa manusia perlu dididik, apa tujuan akhir pendidikan, serta nilai-nilai apa yang harus dijunjung tinggi dalam proses pendidikan.

Tanpa landasan filosofis yang jelas, pendidikan akan kehilangan arah dan hanya menjadi aktivitas teknis yang bersifat administratif. Secara filosofis, pendidikan berkaitan erat dengan pandangan tentang hakikat manusia. Jika manusia dipandang sebagai makhluk rasional, maka pendidikan bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir dan penalaran.

Jika manusia dipandang sebagai makhluk sosial, maka pendidikan diarahkan untuk membentuk individu yang mampu hidup bersama, bekerja sama, serta bertanggung jawab dalam masyarakat. Sementara itu, jika manusia dipahami sebagai makhluk bermoral dan spiritual, maka pendidikan juga harus menanamkan nilai etika dan karakter.

### **2. Landasan Psikologis**

Landasan psikologis memberikan pemahaman mengenai bagaimana peserta didik belajar, berkembang, berpikir, serta termotivasi dalam

proses pendidikan. Tanpa pemahaman psikologis yang memadai, proses pembelajaran berisiko tidak sesuai dengan tahap perkembangan dan kebutuhan peserta didik.

Oleh karena itu, aspek psikologi menjadi dasar penting dalam menentukan strategi, metode, dan pendekatan pembelajaran. Dalam kajian psikologi pendidikan, teori perkembangan kognitif dari Jean Piaget menekankan bahwa anak berkembang melalui tahapan-tahapan tertentu yang bersifat sistematis.

Setiap tahap memiliki karakteristik cara berpikir yang berbeda. Implikasi dari teori ini adalah bahwa materi dan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik. Pendidikan tidak dapat dipaksakan melampaui kesiapan mental anak, karena perkembangan intelektual berlangsung secara bertahap.

### 3. Landasan Historis

Landasan historis memberikan gambaran mengenai perjalanan panjang pendidikan dari masa ke masa, termasuk perubahan gagasan, kebijakan, kurikulum, dan praktik pembelajaran. Perspektif historis membantu para pendidik dan pembuat kebijakan untuk memahami bahwa sistem pendidikan yang ada saat ini merupakan hasil dari proses evolusi yang panjang, bukan sesuatu yang muncul secara tiba-tiba.

Melalui pendekatan historis, dapat dipahami bahwa setiap periode sejarah memiliki karakteristik pendidikan yang berbeda sesuai dengan kondisi sosial, politik, dan ekonomi yang melatarbelakanginya. Nurhuda (2022) menegaskan bahwa perspektif historis penting agar reformasi pendidikan tidak terlepas dari pengalaman masa lalu.

Artinya, perubahan atau pembaruan dalam pendidikan harus mempertimbangkan nilai, praktik, dan pelajaran yang telah berkembang sebelumnya, sehingga tidak kehilangan kontinuitas dan identitas. Dalam konteks Indonesia, perkembangan pendidikan menunjukkan dinamika yang sangat erat dengan perubahan zaman.

#### 4. Landasan Yuridis

Landasan yuridis merupakan dasar hukum yang mengatur, mengikat, dan memberikan legitimasi terhadap penyelenggaraan pendidikan. Landasan ini mencakup peraturan perundang-undangan, kebijakan pemerintah, serta regulasi teknis yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan pendidikan.

Keberadaan landasan yuridis sangat penting karena pendidikan bukan hanya aktivitas sosial dan kultural, tetapi juga bagian dari sistem kenegaraan yang harus berjalan sesuai dengan kerangka hukum yang berlaku. Landasan yuridis pendidikan berakar pada Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, khususnya Pasal 31.

Pasal tersebut menegaskan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan dan bahwa pemerintah wajib mengusahakan serta menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional. Ketentuan ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan hak konstitusional warga negara sekaligus kewajiban negara untuk memenuhinya.

### **2.3. Relevansi dan Urgensi Landasan Pendidikan dalam Transformasi Sosial**

Landasan pendidikan merupakan dasar konseptual yang menjadi pijakan dalam penyelenggaraan pendidikan. Landasan ini tidak hanya berfungsi sebagai kerangka teoritis, tetapi juga sebagai arah normatif yang menentukan bagaimana pendidikan dijalankan dan untuk tujuan apa pendidikan itu diselenggarakan.

Dalam konteks masyarakat yang terus mengalami perubahan akibat perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan dinamika global, pendidikan memiliki peran strategis dalam mengarahkan transformasi sosial agar tetap berorientasi pada nilai kemanusiaan dan kebudayaan.

Transformasi sosial adalah proses perubahan yang terjadi dalam struktur sosial, sistem nilai, pola pikir, dan perilaku masyarakat. Perubahan tersebut dapat berlangsung secara bertahap maupun cepat, tergantung pada faktor

internal dan eksternal yang memengaruhinya. Dalam situasi ini, pendidikan tidak dapat berdiri netral.

Pendidikan menjadi instrumen utama dalam membentuk generasi yang mampu beradaptasi sekaligus mengarahkan perubahan sosial ke arah yang lebih konstruktif. Landasan filosofis pendidikan memiliki relevansi yang sangat kuat dalam proses transformasi sosial. Landasan ini berkaitan dengan pandangan tentang hakikat manusia, tujuan hidup, serta nilai-nilai dasar yang dijunjung dalam kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan yang tidak berpijak pada landasan filosofis yang jelas akan kehilangan orientasi dan mudah terombang-ambing oleh arus perubahan. Dalam transformasi sosial, pendidikan harus mampu menjaga keseimbangan antara kemajuan dan nilai moral. Kemajuan teknologi dan modernisasi harus tetap disertai dengan pembentukan karakter, etika, serta tanggung jawab sosial agar perubahan yang terjadi tidak menimbulkan krisis moral.

Selain itu landasan psikologis menjadi faktor penting dalam proses transformasi sosial. Perubahan sosial tidak akan terjadi tanpa individu-individu yang memiliki kesadaran kritis dan kemampuan berpikir reflektif. Pendidikan harus memahami karakteristik peserta didik, tahap perkembangan, serta kebutuhan belajarnya agar mampu membentuk pribadi yang mandiri, kreatif, dan mampu menghadapi tantangan zaman.

Transformasi sosial pada akhirnya berawal dari transformasi individu, sehingga pendidikan harus mampu membangun kapasitas personal yang kuat. Landasan sosiologis juga memiliki urgensi dalam memastikan bahwa pendidikan tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat. Pendidikan merupakan bagian dari sistem sosial yang tidak dapat dipisahkan dari kondisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat.

Oleh karena itu, kurikulum, metode pembelajaran, dan tujuan pendidikan harus disesuaikan dengan realitas sosial yang berkembang. Transformasi sosial menuntut pendidikan yang adaptif dan responsif, sehingga mampu menjawab persoalan ketimpangan, perubahan dunia kerja, serta dinamika

budaya yang semakin kompleks. Dalam hal ini, pendidikan berfungsi sebagai agen perubahan yang mendorong terciptanya masyarakat yang lebih adil dan berdaya.

Dengan berpijak pada landasan yang kokoh, pendidikan mampu menjadi motor penggerak transformasi sosial yang beradab dan berkelanjutan. Pendidikan tidak hanya menghasilkan individu yang kompeten secara akademik, tetapi juga membentuk masyarakat yang memiliki kesadaran sosial, moral, dan budaya. Relevansi dan urgensi landasan pendidikan dalam transformasi sosial terletak pada kemampuannya menjaga arah perubahan agar tetap selaras dengan nilai kemanusiaan dan tujuan pembangunan masyarakat secara menyeluruh.

## **BAB III**

### **PENUTUP**

#### **3.1. Kesimpulan**

Pendidikan pengembangan bermasyarakat pada hakikatnya merupakan instrumen strategis yang menempatkan masyarakat sebagai pusat proses pembelajaran untuk pemberdayaan dan peningkatan kualitas hidup. Proses ini mencakup dimensi humanisasi untuk memanusiakan manusia, pemberdayaan melalui partisipasi aktif sebagai subjek, transformasi sosial untuk membangun nilai keadilan, serta berlangsung secara berkelanjutan sepanjang hayat.

Agar praktik pendidikan ini tidak sekadar menjadi aktivitas teknis-administratif, penyelenggaraannya harus berpijak pada landasan yang kokoh, meliputi aspek filosofis sebagai penentu arah dan nilai, aspek psikologis untuk memahami perkembangan peserta didik, aspek historis untuk menjaga kontinuitas identitas pendidikan, serta aspek yuridis sebagai legitimasi hukum yang menjamin hak warga negara.

Keberadaan landasan pendidikan tersebut memiliki relevansi dan urgensi yang sangat tinggi dalam mengawal transformasi sosial di tengah dinamika global yang kompleks. Melalui pijakan yang kuat, pendidikan mampu berfungsi sebagai agen perubahan yang tidak hanya menghasilkan individu kompeten secara akademik, tetapi juga membentuk masyarakat yang memiliki kesadaran kritis, moral, dan tanggung jawab sosial.

Dengan demikian, pendidikan pengembangan bermasyarakat menjadi motor penggerak untuk menciptakan perubahan struktur sosial dan pola pikir yang lebih beradab serta berkelanjutan, dengan tetap menyelaraskan kemajuan zaman terhadap nilai-nilai kemanusiaan.

#### **3.2. Saran**

Pemerintah dan lembaga penyelenggara pendidikan hendaknya terus memperkuat implementasi landasan yuridis serta filosofis agar setiap

program pengembangan masyarakat memiliki legitimasi hukum yang kuat dan arah tujuan yang jelas . Para praktisi pendidikan di lapangan disarankan untuk tidak hanya terpaku pada aspek teknis-administratif semata, melainkan lebih menekankan pada proses humanisasi dan pemberdayaan yang memosisikan masyarakat sebagai subjek aktif, sehingga potensi lokal dapat berkembang secara mandiri dan bermartabat.

Masyarakat dan akademisi perlu meningkatkan kepekaan terhadap dinamika transformasi sosial dengan mengembangkan strategi pembelajaran yang adaptif, yang disusun berdasarkan pemahaman mendalam terhadap landasan psikologis serta kondisi sosiologis setempat. Sangat penting bagi seluruh pemangku kepentingan untuk memastikan bahwa pendidikan pengembangan masyarakat berlangsung secara berkelanjutan guna menjawab tantangan zaman yang semakin kompleks, namun tetap menjaga kontinuitas identitas melalui penghormatan terhadap nilai-nilai historis dan budaya yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- A., G., Maharani, N., Khasanah (2025). PENDIDIKAN DAN DINAMIKA SOSIAL MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF SOSIOLOGI PENDIDIKAN. *JURNAL MEDIA AKADEMIK (JMA)* 4 (1), 1-10.
- A., R., Febyanti, M., Zuhdi, B., E., Rusadi (2025). Landasan Kurikulum: Filosofis, Yuridism Sosiologis, Psikologis, dan Teknologis Foundations of Curriculum: Philosophical, Juridical-Sociological, Psychological, and Technological Perspectives. *Indonesian Journal of Educational Research (IJER)*, 1 (5), 113-116.
- D., R., I., Disma, Aunurrahman, Halida, F., Sulistiyaningrum (2023). MEMAHAMI LANDASAN PENDIDIKAN DALAM MENGOPTIMALKAN PROSES BELAJAR-MENGAJAR BAGI PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN. *AoEJ: Academy of Education Journal* 14 (2), 1547-1558.
- Haikal, M., Anwar, N., Wafi, A., Aulia, A. R., & Wulandari, N. D. (2025). Urgensi Dan Relevansi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Peradaban Madani Di Era Society 5. *O. Inspirasi Edukatif: Jurnal Pembelajaran Aktif*, 6(1).
- Ismoyo, J. D., Abas, G. H., Judijanto, L., Irsan, I., Topan, M., & Mamonto, A. A. N. (2025). *Dasar-Dasar Hukum: Pedoman Hukum di Indonesia*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Masfufah, N. (2025). Dasar Dasar Yuridis Sistem Pendidikan Nasional Kerangka Hukum Pendidikan Nasional: Konsep, Landasan, Hak-Kewajiban, Wajib Belajar, Dan Stuktur Sistem Pendidikan. *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ilmu Pendidikan*, 160-172.
- M., M., Nazmi, Y., L., Pulungan (2024). PERAN PENDIDIKAN SEBAGAI ALAT TRANSFORMASI SOSIAL. *Jurnal Kajian Agama Islam* 8 (12), 127- 129.

- Mulia Suryani (2023). Hakekat Pendidikan dalam Kehidupan Manusia (Studi Analisis Empiris Perilaku Masyarakat). *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(3).
- Raprap, W. P., Camerling, L. Y., Sahureka, Z., Nur, A. M., Haryono, H., & Hadiana, D. (2025). *Landasan Pendidikan: Perspektif Filsafat, Psikologi, dan Sosiologi dalam Dunia Pendidikan Modern*. Star Digital Publishing,.
- Rini, Y. S. (n.d.). *Pendidikan: Hakikat, tujuan, dan proses*. Jurusan Pendidikan Seni Tari, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Saifullah Darlan, Wahidin (2024). *Dasar-Dasar Pendidikan Masyarakat*. Kota Medan.
- Suharto, T. (2005). Konsep dasar pendidikan berbasis masyarakat. *Cakrawala Pendidikan*, 24(3), 323–346.